



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 2 No. 2 2024

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 344-350

Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 101849 Suka Makmur

Novriana Dewi

SDN 101849 Suka Makmur, Indonesia

Email: novrianadewi31@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah apakah setelah menggunakan model pembelajaran Kontekstual tipe Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada pokok bahasan maaf dan memaafkan di kelas 6 SDN 101849 Suka Makmur. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas 6 SDN 101849 Suka Makmur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kontekstual tipe Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada pokok bahasan maaf dan memaafkan di kelas 6. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan 2X pertemuan. Dalam setiap siklus dilakukan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Berdasarkan analisis data observasi pada siklus I pertemuan I diperoleh 3 orang memiliki motivasi belajar baik (10%), 4 orang memiliki motivasi belajar cukup (13,3%) , 23 memiliki motivasi kurang (76,6%), Pada siklus I pertemuan II mengalami perubahan yaitu: 12 orang memiliki motivasi belajar baik (40%), 3 orang memiliki motivasi cukup (10%), 15 orang siswa (50%) dengan rata-rata (kurang). Pada siklus ke II pertemuan I terdapat 3 orang siswa (10%) dengan kriteria (sangat baik), 15 orang siswa (50%) dengan kriteria baik, 6 orang dengan (20%) cukup dan 8 orang siswa (20%) dengan kriteria kurang. Pada siklus II pertemuan II, diperoleh hasil 8 orang siswa (20%) memiliki kriteria sangat baik, 18 orang siswa (60%) memiliki kriteria baik dan 4 orang siswa (13%) memiliki kriteria cukup, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat bahwa penerapan Model pembelajaran kontekstual tipe Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas 6 SDN 101849 Suka Makmur, Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kontekstual tipe inkuiri dapat diterapkan di Kelas 6 dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 6 SDN 101849 Suka Makmur serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas 6 atau pun di sekolah SDN 101849 Suka Makmur.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Kontekstual Tipe Inkuiri, Motivasi Belajar

Abstract: *The problem of this research is whether after using the Inquiry type Contextual learning model can improve students' learning motivation in the PAI subject on the topic of forgiveness and forgiving in class 6 SDN 101849 Suka Makmur. The subjects in this classroom action research were students of class 6 SDN 101849 Suka Makmur. This study aims to determine the application of the Inquiry type Contextual Learning Model can improve students' learning motivation in the PAI subject on the topic of forgiveness and forgiving in class 6. This research is a classroom action research (CAR) conducted in 2 cycles, where each cycle is conducted 2X meetings. In each cycle is carried out through 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The data collection tools used are observation and questionnaires. Based on the analysis of observation data in cycle I meeting I, it was found that 3 people had good learning motivation (10%), 4 people had sufficient learning motivation (13.3%), 23 had less motivation (76.6%), In cycle I meeting II there were changes, namely: 12 people had good learning motivation (40%), 3 people had sufficient motivation (10%), 15 students*

(50%) with average (less). In cycle II meeting I there were 3 students (10%) with (very good) criteria, 15 students (50%) with good criteria, 6 people with (20%) sufficient and 8 students (20%) with less criteria. In cycle II meeting II, the results obtained 8 students (20%) have very good criteria, 18 students (60%) have good criteria and 4 students (13%) have sufficient criteria, based on the results of the study it can be that the application of the Inquiry type contextual learning model can increase student learning motivation in Islamic Religious Education lessons in class 6 SDN 101849 Suka Makmur, It can be concluded that the inquiry type contextual learning model can be applied in Class 6 and can increase student learning motivation in class 6 SDN 101849 Suka Makmur and as an alternative in increasing student learning motivation in Class 6 or at SDN 101849 Suka Makmur school

Keywords: Learning Model, Contextual Inquiry Type, Learning Motivation

Pendahuluan

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa dan sebagai proses mengubah tingkah laku anak agar mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan di mana individu itu berada.

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia. Oleh karena itu mutu pendidikan disekolah harus mendapat perhatian serius.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dimana peranan guru sangatlah penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar serta dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu membuat suasana kelas yang hidup yang dapat membuat motivasi siswa meningkat, sehingga dapat membuat siswa semangat dan tekun dalam belajar.

Pendidikan Agama Islam seperti pendidikan yang pada umumnya memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak. Oleh karena itu sering mengalami pengkajian ulang dan pembaruan untuk mencari bentuk yang paling sesuai. Pembelajaran dikelas merupakan aktifitas nyata anak dengan berbagai objek yang dilihat dan dipelajari serta merupakan hal yang utama yang perlu dikembangkan. Dalam pembelajaran seperti ini anak langsung berbuat dan belajar.

Dalam hal ini anak dengan sendirinya menginternalisasikan proses pendidikan dan menjadikan mereka berdaya menggunakan pengetahuan mereka. Pendidikan yang monoton tidak memaksimalkan transfer pengetahuan guru sebagai sumber pengetahuan dari guru kepada peserta didik, oleh sebab itu “terjadi pendidikan yang monoton, pembelajaran yang seperti itu, sesuatu pembelajaran yang pendidikan tidak akan menghasilkan generasi terdidik dan berkualitas” (Soidijarto, 1995).

Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan di dalam proses pembelajaran, karena pada saat pembelajaran PAI masih banyak materi-materi yang masih terasa asing bagi siswa, sehingga penyampaian materinya tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah semata. Karena dengan metode ceramah yang terlalu monoton akan membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.

Jika motivasi belajar siswa menurun, secara otomatis hasil belajarnya akan menurun juga. Karena dengan memiliki motivasi siswa akan giat dan semangat dalam belajar. Pembelajaran merupakan proses kontruksi pengetahuan dikelas melalui aktifitas berpikir. Anak diberi kesempatan mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui proses komunikasi. Menghubungkan pengetahuan awal yang

dimiliki dengan yang berdaya, serta mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. oleh karena itu pembelajaran dikelas lebih tepat menggunakan Model Kontekstual. Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengkaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapan dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Hasil pengamatan dan juga pengalaman peneliti di SDN 101849 Suka Makmur sampai sekarang banyak siswa yang memiliki kemampuan daya serap yang lambat dalam proses belajar mengajar, perlu diperhatikan serta memerlukan bimbingan yang lebih agar menumbuhkan kompetensi yang mereka miliki, serta proses belajar mengajar masih berpusat pada guru dan bukan berpusat pada siswa, sehingga siswa tidak memahami konteks dari makna pelajaran yang mereka terima. Berdasarkan hasil observasi guru kelas 6 SDN 101849 Suka Makmur, bahwa pembelajaran PAI masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan Pembelajaran lingkungan sebab guru masih menggunakan pendekatan Konvensional, artinya guru tidak menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang membawa siswa menjadi bosan dan tidak suka pada pelajaran PAI yang akhirnya tingkat daya serapnya menjadi rendah. Kondisi inilah yang dapat mengurangi motivasi dan kemampuan berfikir siswa tentang pembelajaran PAI yang mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif, Siswa menjadi mengantuk, bosan dan jenuh, dan tidak tertarik terhadap pelajaran, saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini jelas berdampak pada motivasi belajar siswa.

Di dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru harus mengetahui permasalahan yang dihadapi anak didiknya, permasalahan pada anak didiknya sangat kompek sekali terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar dapat ditunjang beberapa faktor yang mempengaruhi seperti anak lebih suka bermain, kurangnya partisipasi orang tua dalam mendidik anak, dan kurang terampilnya guru dalam memberikan penguatan dalam proses pembelajaran yang bersifat monoton sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan mengantuk karena tertarik dengan pelajaran yang berlangsung. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak sangat penting karena penting karena tugas guru selain mengajar juga perlu meningkatkan prestasi pada anak.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), atau biasa disebut dengan PTK. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Kontekstual tipe Inkuiri yaitu “peneliti yang menyelesaikan upaya-upaya Yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan proses belajar mengajar” (Dewi, 2007: 15). Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas 6 SDN 101849 Suka Makmur kelas 6 SDN 101849 Suka Makmur. Objek penelitian ini adalah sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual tipe Inkuiri. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki prosedur dalam penelitiannya. Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas yang meliputi kegiatan pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Menurut Arikunto (2010:16). Prosedur penelitian meliputi kegiatan pelaksanaan PTK secara garis besar yang lazim terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2)

pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus, dimana setiap kali dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini menemukan hal-hal sebagai berikut, 1) Sebelum Model Pembelajaran Kontekstual tipe Inkuiri dilaksanakan dalam pembelajaran peneliti melakukan observasi pada kondisi awal dan diperoleh persentase motivasi siswa yaitu 3 (10%) siswa yang memiliki motivasi tinggi, dan 4 siswa (13,3%) yang memiliki motivasi sedang, dan 23 siswa (76,6%) yang memiliki motivasi kurang. Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan motivasi belajar siswa sangat rendah, 2) Berdasarkan observasi yang dilakukan di kondisi awal, maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual tipe Inkuiri. Setelah dilakukan siklus I guru melakukan observasi lagi melalui membagikan lembar angket. Melalui lembar observasi yang dilakukan maka diperoleh 15 siswa (50%) yang memiliki motivasi, dan 15 siswa (50%) yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan observasi pada siklus I yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri, dan setelah dilakukan refleksi pada siklus I menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dari hasil observasi siklus II diperoleh 26 siswa (86%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 4 siswa (13%) yang memiliki motivasi sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Dari hasil ini peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual tipe Inkuiri pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menerapkan metode inkuiri motivasi belajar siswa meningkat pada pelajaran PAI materi maaf dan memaafkan. Dari hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual tipe Inkuiri, perubahan itu dapat dilihat sebagai berikut:

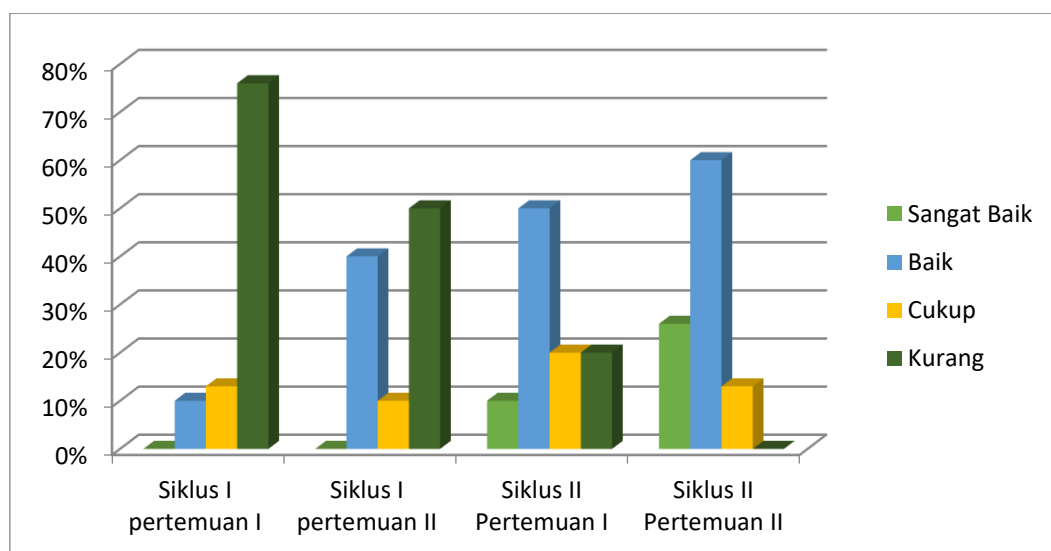
Pada temuan diperoleh data observasi pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil terdapat 3 orang siswa (10%) dengan kriteria (baik), 4 orang siswa (13,3%) dengan kriteria (cukup), dan 23 orang siswa (76,6%) dengan kriteria (kurang). Meningkat pada siklus I pada pertemuan II terdapat 12 orang siswa (40%) dengan kriteria (baik), 3 orang siswa (10%) dengan rata-rata (cukup), 15 orang siswa (50%) dengan rata-rata (kurang). Pada siklus ke II pertemuan I terdapat 3 orang siswa (10%) dengan kriteria (sangat baik), 15 orang siswa (50%) dengan kriteria baik, 6 orang dengan (20%) cukup dan 8 orang siswa (20%) dengan kriteria kurang. Pada siklus II pertemuan II, diperoleh hasil 8 orang siswa (20%) memiliki kriteria sangat baik, 18 orang siswa (60%) memiliki kriteria baik dan 4 orang siswa (13%) memiliki kriteria cukup. Dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria kurang. Dari hasil observasi pada siklus II siswa termotivasi dengan baik.

Dari penjelasan tersebut maka pada kegiatan awal siswa memiliki motivasi belajar rendah karena nilai motivasi belajar siswa berdasarkan observasi belum mencapai tingkat ketuntasan minimal dari motivasi belajar. Setelah dilakukan tindakan siklus I kondisi motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan, walaupun belum sesuai dengan yang diharapkan. Dan setelah tindakan pada siklus II motivasi belajar siswa sangat memuaskan karena sudah memenuhi tiap-tiap indikator dan mencapai skor motivasi tinggi sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Dari data hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar dari tiap siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Persentase motivasi belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

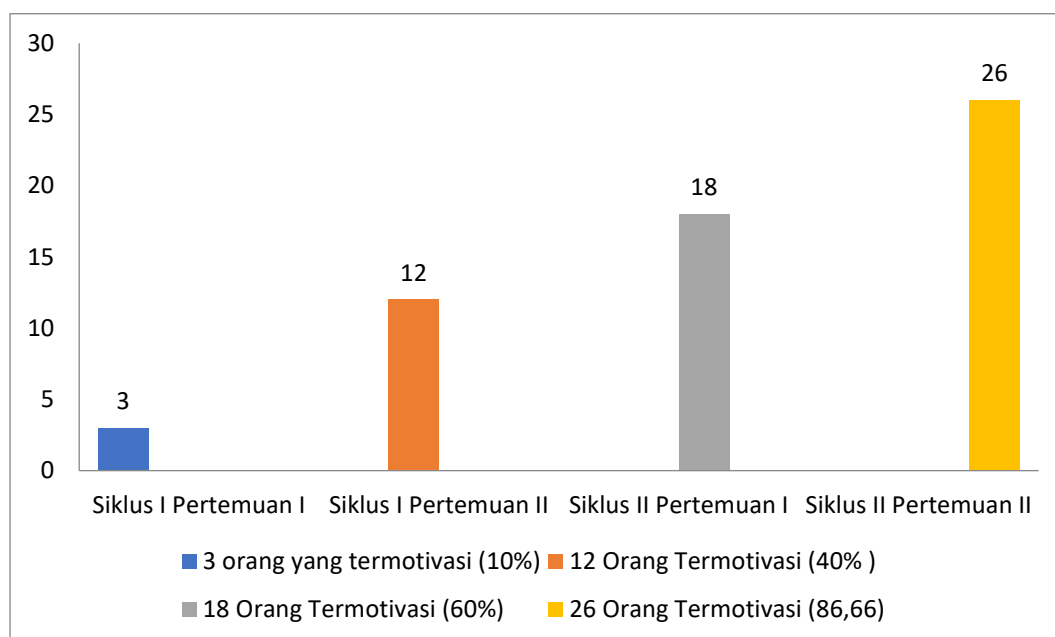
Tabel 1 Rekap Perubahan Motivasi Belajar Siswa Dari Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II

No urut	Kategori	Siklus I Pertemuan I	%	Siklus I Pertemuan II	%	Siklus II Pertemuan I	%	Siklus II Pertemuan II	%
1	Kurang	23	76,6 %	15	50%	6	20%	-	-
2	Cukup	4	13,3%	3	10%	6	20%	4	13%
3	Baik	3	10%	12	40%	15	50%	18	60%
4	Sangat baik	-	-	-	-	3	10%	8	26,6 %



Gerafik 1 Perubahan Motivasi Belajar Siswa Dari Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dalam pelajaran PAI. Untuk lebih jelasnya, penjelasan diatas dapat dilihat pada gambar grafik tentang rata-rata kelas saat kondisi awal, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2 Diagram Rekap Perubahan Motivasi Belajar Siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II

Berdasarkan analisis data observasi pada siklus I pertemuan I diperoleh 3 orang memiliki motivasi belajar baik (10%). Pada siklus I pertemuan II mengalami perubahan yaitu: 12 orang memiliki motivasi belajar baik dan sangat baik (40%). Dan pada siklus II pertemuan ke I persentase motivasi belajar siswa semakin meningkat menjadi 18 orang dengan persentase (60%) dan pada siklus II pertemuan II menjadi 26 orang dengan persentase (86,66%). Hasil ini memang sesuai dengan yang di inginkan. Jadi dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian penelitian yang dilakukan berhasil dan tidak perlu lagi dilakukan siklus berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan data penelitian yang dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pokok bahasan maaf dan memaafkan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe inkuiri, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan kontekstual tipe inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pokok bahasan maaf dan memaafkan (Hipotesis diterima)
2. Model Pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa yang dapat mencari dan menemukan penyelesaian dari masalah tersebut. Dalam hal ini siswa harus lebih aktif mencari informasi yang berhubungan pada masalah yang diajukan, dan guru hanya sebagai fasilitator.
3. Dengan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 1)teknik menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat yang tinggi terhadap bermacam-macam masalah, 4) bekerja mandiri, 5) dapat mempertahankan pendapatnya, 6) bekerja sama dalam mencari dan memecahkan masalah.

4. Dengan model pembelajaran pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa.
5. Rata-rata kelas motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual tipe Inkuiri lebih baik dari pada sebelumnya. hal tersebut terlihat dari kondisi awal hanya 3 orang siswa yang memiliki kreativitas belajar baik atau sekitar 12,5% (sangat kurang), siklus I ada 12 orang yang memiliki kreativitas belajar baik atau sekitar 50% (cukup), siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu sudah 21 orang siswa yang memiliki kreativitas belajar yang baik yaitu 87,5% (sangat baik)

Daftar Pustaka

- Arsyad, 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Choiril Azmiawati, 2010. *Pembelajaran IPA Kelas V*. Jakarta: Smart Education
- Dymiati, 2009. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Garafindo Persada
- Hamruni, 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Rusman, 2010. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada
- Rusman, 2012. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada
- Sanjana, H Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Garafindo Persada.
- Slamento, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soidijarto, 1995. *Pembelajaran dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Garafindo Persada
- Uno, Hamza, K. 2012. *Teori Motivasi dan Penggukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brophy, 2004. *Motivasi Belajar*: Jakarta Insan Madani
- Nurhadi, 2002. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada
- Johonson, 2002. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Kurniawati, 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Isjoni, 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto, 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arends, 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Anita, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara